

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan berubahnya status perekonomian Indonesia dari LMIC menjadi UMIC, Indonesia berupaya untuk berkontribusi dalam pembangunan internasional dengan menjadi negara *emerging donor*. Indonesia memulai perjalanan menjadi negara *emerging donor* diawali dengan melakukan Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) yang bertujuan untuk membantu negara berkembang lainnya dalam mempercepat pembangunan internasional. Indonesia sebagai *emerging donor* membuat lembaga khusus bernama Indonesian AID. Lembaga ini bertugas untuk mengkoordinasikan kerja sama pembangunan internasional dan *Official Development Assistance (ODA)* atau bantuan luar negeri resmi milik Indonesia dalam program dana bantuan, pelatihan teknis, pinjaman lunak, investasi, kemanusiaan, pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, pengadaan infrastruktur dan *endowment fund*.

Selanjutnya, Indonesian AID saat ini sedang menyoal Afrika dalam program kerja sama pembangunan internasional. Indonesia melalui Indonesian AID telah memberikan dana bantuan pembangunan sebesar 27 persen dari total dana bantuan Indonesian AID. Hal ini dikarenakan Afrika merupakan benua yang memiliki keadaan domestik dan ekonomi yang tidak stabil sehingga Afrika sangat membutuhkan bantuan pembangunan dari berbagai negara baik *traditional donors* maupun *emerging donors*.

Indonesia sebagai *emerging donor* ikut serta dalam mendorong pembangunan internasional di Afrika terutama pada negara prioritas kerja sama pembangunan internasional Indonesia yaitu Mozambik dan Kenya. Mozambik dan Kenya masuk ke dalam daftar partner kerja sama pembangunan dan daftar penerima bantuan luar negeri Indonesia melalui Indonesian AID. Kenya dan Mozambik juga masuk ke dalam daftar negara prioritas investasi pada tiga sektor prioritas. Mozambik dan Kenya bekerja sama dengan Indonesia dalam tiga sektor prioritas energi, ketahanan pangan dan kesehatan.

Di samping itu, Mozambik dan Kenya saat ini sedang melakukan agenda pembangunan internasional demi mencapai keadaan domestik yang stabil dan pembangunan berkelanjutan. Dalam agenda pembangunan internasional Mozambik dan Kenya tidak luput dari pengaruh geopolitik. Tradisional donor seperti Amerika dan Indonesia telah lama mendominasi kerja sama pembangunan internasional di Mozambik dan Kenya. Hal ini dikarenakan kedua negara ini merupakan negara potensial di Afrika yang kaya akan sumber daya alam dan strategis. Amerika di Mozambik memberikan bantuan luar negeri melalui USAID dan Amerika merupakan pemasok tunggal bantuan asing terbesar ke Mozambik dengan rata-rata bantuan per tahun mencapai 452 juta US Dolar. Bantuan Amerika ke Mozambik juga didasari oleh kepentingan Amerika di Mozambik terkait kepentingan ekonomi dan investasi langsung di Mozambik yang berkaitan dengan sektor minyak dan gas di Mozambik.

Di samping itu, Tiongkok telah banyak memberikan bantuan pembangunan kepada Mozambik dalam bentuk pinjaman lunak dan utang luar negeri di mana 20 persen utang luar negeri Mozambik adalah utang yang diberikan Tiongkok.

Bantuan dalam bentuk uang luar negeri ini dimanfaatkan Tiongkok untuk mengambil alih akses sumber daya alam yang ada di Mozambik sebagai bentuk timbal balik keringanan utang.

Di Kenya, Amerika melalui USAID memberikan bantuan pembangunan internasional sebesar 1,68 miliar US dolar per tahun. Bantuan pembangunan ini tidak diberikan Amerika secara cuma-cuma akan tetapi ada kepentingan Amerika dibalik pemberian bantuan untuk dapat mengakses sumber daya alam dan bahan baku di Kenya. Begitu pun dengan Tiongkok yang telah menjadi mitra pembangunan internasional dengan Kenya dan memberikan ke Kenya. Hal ini juga didasari untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya dan bahan baku di Kenya dikarenakan Tiongkok sebagai negara Industri.

Dari pola pemberian bantuan luar negeri oleh kedua negara tradisional ini, terlihat bahwa terdapat persaingan dan geopolitik pembangunan internasional antar kedua negara tradisional donor ini dalam mencapai kepentingannya di Mozambik dan Kenya. Selanjutnya, Indonesia sebagai negara *emerging donor* tetap berkomitmen melakukan kerja sama pembangunan internasional melalui *Indonesia AID* di Mozambik dan Kenya. Untuk mengetahui motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional di Mozambik dan Kenya teori motivasi bantuan luar negeri dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan ini.

Penelitian ini menggunakan teori motivasi bantuan luar negeri milik Raymond F.Hopkins dengan menggunakan empat kategori yaitu barang publik global (*global Public goods*), pembangunan ekonomi (*economic development*), koalisi domestik (*domestik coalitions*) dan Meningkatkan konsesi dari penerima (*increased concessions from recipients*).

Barang publik global (*global public goods*), secara umum teori ini mengacu kepada kepentingan negara donor dalam menciptakan lingkungan global yang aman dan ramah dengan mengurangi ancaman global. Pada sektor energi, Indonesia melakukan kerja sama dengan Mozambik dalam bidang energi dengan memberikan pelatihan peningkatan kapasitas energi surya dan di Kenya, Indonesia melakukan kerja sama pengembangan geotermal. Kerja sama ini untuk menyelesaikan permasalahan global emisi karbon dan krisis energi. pada sektor kesehatan, Indonesia memberikan bantuan obat-obatan untuk bencana Topan Idai di Mozambik.

Indonesia dan Kenya juga bekerja sama dengan PT Bio Farma dalam pengembangan obat-obatan dan vaksin. Kerja sama ini dilakukan Indonesia dengan Mozambik dan Kenya untuk dapat menangani permasalahan kesehatan global. Pada sektor ketahanan pangan, Indonesia melakukan pelatihan di bidang perikanan di Mozambik, pelatihan inseminasi buatan bersama Mozambik dan Kenya dan pelatihan agribisnis Padi bersama Kenya untuk menyelesaikan permasalahan global krisis pangan.

Pembangunan ekonomi, secara umum negara donor memberikan bantuan kepada negara penerima untuk meningkatkan pembangunan ekonomi agar negara donor dapat memperoleh manfaat ekonomi. Indonesia bersama Mozambik melakukan pelatihan energi surya untuk mengurangi ketergantungan energi fosil. Transisi energi ini akan meningkatkan perekonomian negara penerima dikarenakan akan mengurangi ketergantungan impor energi fosil dan mengurangi biaya produksi sehingga akan meningkatkan keuntungan ekonomi.

PT Pertamina turut serta berinvestasi migas di Lapangan Buzi di Mozambik dan PT Pertamina Geothermal Energy juga melakukan investasi dana kerja sama pada sektor geotermal di Kenya hal ini merupakan manfaat ekonomi yang didapatkan Indonesia untuk dapat berinvestasi, perdagangan dan membuka akses pasar energi baru di Mozambik dan Kenya. Pada sektor kesehatan, PT Bio Farma bekerja sama dengan Kenya dan Mozambik dalam pengadaan obat-obatan dan vaksin. Hal ini tentu membawa manfaat ekonomi bagi Indonesia dikarenakan BUMN Indonesia dapat melakukan investasi, perdagangan dan akses pasar baru di Mozambik dan Kenya.

Koalisi domestik, Singkatnya perusahaan, NGO dan LSM dapat mempengaruhi negara donor untuk dapat memberikan bantuan luar negeri ke negara penerima. Dalam hal ini keinginan ekspansi pasar PT Pertamina, PT Bio Farma, PT ANTAM dan PT KAI ke pasar Mozambik dan Kenya dapat mempengaruhi pemerintah dalam memberikan bantuan ke Mozambik dan Kenya. Perusahaan-perusahaan ini dapat mempengaruhi Pemerintah Indonesia untuk dapat memberikan bantuan luar negeri ke Mozambik dan Kenya untuk meningkatkan pembangunan internasional di Kenya dan Mozambik sehingga dengan adanya peningkatan ekonomi, perusahaan Ini dapat masuk berinvestasi, berdagang dan membuka akses pasar baru di kedua negara ini.

Meningkatkan konsesi negara penerima, singkatnya pemberian bantuan luar negeri dapat meningkatkan kesediaan negara penerima bantuan terhadap kerja sama lanjutan dengan negara donor. Setelah memberikan bantuan pembangunan internasional ke Mozambik dan Kenya, BUMN Indonesia mulai

datang melakukan ekspansi dengan melakukan investasi, perdagangan dan membuka akses pasar baru di Mozambik dan Kenya.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan ini dari penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kerja sama pembangunan internasional Indonesia melalui Indonesian AID di Mozambik dan Kenya. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai dampak kerja sama pembangunan internasional di Mozambik dan Kenya untuk mengukur seberapa efektif bantuan di Kenya.

